

**MODAL SOSIAL DALAM TRADISI *WELAK WUA* PADA MASYARAKAT
DUSUN III LOKASI BARU, DESA LABELLEN, KEC. SOLOR TIMUR,
KAB. FLORES TIMUR**



Skripsi

**Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun Oleh:

Audin Lukman
NIM 19107020059

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Audin Lukman

NIM : 19107020059

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat lengkap: Dusun III, Labelen, Solor Timur, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur
menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini yang saya ajukan ini benar asli
hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh
anggota dewan penguji

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta 10 November 2023

Yang menyatakan



Audin Lukman

NIM: 19107020059

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Lamp:

Kepada :

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Audin Lukman

NIM : 19107020059

Prodi : Sosiologi

Judul : Modal Sosial Dalam Tradisi *Welak Wua* Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana starata satu dalam sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan kepada saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 NOVEMBER 2023

Pembimbing



Andri Rosadi

NIP: 19751230 2009121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1363/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MODAL SOSIAL DALAM TRADISI WELAK WUA PADA MASYARAKAT DUSUN
III LOKASI BARU, DESA LABELEN, KEC. SOLOR TIMUR, KAB. FLORES TIMUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AUDIN LUKMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19107020059
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Andri Rosadi, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 658ba1a70a667



Penguji I
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 658b885502755



Penguji II
Dr. Napsiah, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658ba1e9ec02



Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658bc9937817

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S Al-Baqarah: 286

*Jangan hargai proses dengan protes, yakin dan percaya bahwa setiap proses
tidak pernah mengkhianati prospek*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya yang sangat saya cintai, Bapak dan Ibu serta adik-adik saya. Terima kasih atas doa yang kalian panjatkan dan segala perjuangan serta pengorbanan yang kalian lakukan hingga saya bisa berproses dan menggapai cita.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Alhamdulillah Robil'alamiin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul **Modal Sosial Dalam Tradisi *Welak Wua* Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur**. Shalawat dan salam selalu tercuralimpahkan kepada Nabi Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi kehambaan kekahalifaannya dengan baik. Skripsi ini disusun dengan tujuan memenuhi mata kuliah tugas akhir dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penelitian, penyusunan hingga penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Andri Rosadi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, masukan serta memotivasi penulis dari awal hingga akhir dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Achmad Zainal Arifin, M.A,Ph.D selaku penguji 1. Terimakasih atas masukan dan arahan yang diberikan kepada penulis untuk memperbaiki skripsi ini.
3. Bapak Agus Saputro, M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik yang sudah memberikan semangat dan arahan.

4. Ibu Dr. Muryanti, M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap keluarga besar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Lukman Sidin dan Ibu Ruwaida Suban yang telah memberikan dukungan materi dan moral serta yang senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Adik-adikku, Mudharisal Lukman, Muhammad Alfitra, Ifrandi Lukman yang telah memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.
8. Almahrum kaka Hamka Ibrahim yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Kaka surya sidin, kaka Nia, Opu Musa, adik Marlia Hamka, Ajhar Hamka, Muhajrat Hamka, Nirmawati Ibrahim, Olivia Sidin, Kartini Sidin dan Marni Sulaiman yang sudah memberi semangat pada penulis.
9. Segenap keluarga penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis
10. Bapak Salem Nurdin selaku kepala Desa yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
11. Bapak Arifin Masykur selaku kepala Dusun III yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian skripsi.
12. Seluruh informan yaitu masyarakat Dusun III, Desa Labelen, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur.

13. Keluarga besar Sosiologi angkatan 2019 yang telah menjadi teman berjuang selama perkuliahan.
14. Keluarga besar Angkatan Muda Asal Lamakera Yogyakarta (AMALY).
Terimakasih atas ilmu, pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
15. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fishum Cabang Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, pengalaman yang telah diberikan kepada penulis.
16. Sahabatku Erik Plur, Tzalis, Astari, Amin, Dayat, Farid, Fakri, Izrul dan segenap anggota squad GOJAN yang telah menemani dan mendukung penulis selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
17. Sahabat seperjuangan Amaly Angkatan 2019, yang telah menjadi teman berjuang dan telah mendukung penulis selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
18. Sahabat Akuntansi 2017, AK 1 – AK 8 UNISMUH Makassar. Terkhusus sahabat seperjuangan, Ali Hud, Ainul Muflih, Hairudin siu, ary yang telah mendukung penulis selama perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas doa, dukungan serta saran yang telah diberikan kepada penulis.

Yogyakarta 10 November 2023

Audin Lukman
NIM 19107020059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	I
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	17
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN III LOKASI BARU, DESA	
LABELEN, KEC. SOLOR TIMUR	28
A. Sejarah Singkat Dusun III Lokasi Baru.....	28
B. Kondisi geografis	30
C. Kondisi Demografis	32
D. Keadaan social.....	33
E. Keadaan ekonomi.....	43
F. Profil Informan.....	44
BAB III TRADISI WELAK WUA DUSUN III.....	46
A. Sejarah Munculnya Tradisi <i>Welak Wua</i>	46
a. Sejarah tradisi <i>welak wua</i>	46
b. Pengertian Tradisi <i>Welak Wua</i>	50
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Tradisi <i>Welak Wua</i>	52C
C. Proses Pelaksanaan Tradisi <i>Welak Wua</i>	63

BAB IV TRADISI WELAK WUA DUSUN III.....	71
A. Bentuk Modal Sosial Dalam Tradisi <i>Welak Wua</i>	71
a. Hubungan/ Jaringan (Network)	71
b. Rasa percaya (Trust)	75
c. Norma-norma	78
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Rekomendasi	89
C. Kendala Penelitian.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96
CURRICULUM VITAE	104



DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1 Jumlah penduduk Desa Labelen berdasarkan jenis kelamin.....	32
Table: 1.2 Nama–nama Dusun yang ada di Desa Labelen.....	33
Table: 1.3 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah Dusun	33
Tabel: 2.1 Jumlah orang berdasarkan pekerjaan	38
Tabel: 3.1 Jumlah tingkat pendidikan Dusun III lokasi baru	39
Tabel: 4.1 Sumber daya dalam bidang peternakan	43
Tabel: 4.2 Sumber daya dalam bidang penangkapan.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar: 1.1	Letak Dusun III Lokasi Baru	31
Gambar: 2.1	Gambar Kantor Desa Labelen	34
Gambar: 3.1	Gambar SD Inpres Gorang, Labelen	40
Gambar: 4.1	Masjid Al-hidayah Lokasi Baru	41
Gambar: 5.1	Wawancara bersama tokoh adat	53
Gambar: 5.2	Wawancara bersama Kepala Dusun III	55
Gambar: 5.3	Wawancara bersama tokoh agama	57
Gambar: 5.4	Wawancara bersama tokoh masyarakat.....	59
Gambar: 5.5	Wawancara bersama tokoh pemuda	61
Gambar: 5.6	Wawancara bersama ibu surya sidin	62
Gambar: 6.1	Proses bakar jagung untuk digunakan ritual.....	67
Gambar: 6.2	Proses ritual welak wua oleh kepala suku	68
Gambar: 6.3	Wua, malu dan keraga	68
Gambar: 7.1	Doa bersama sekaligus makan bersama dengan imam.....	70
Gambar: 8.1	Masyarakat yang memenuhi undangan hadir di welak wua.....	75
Gambar: 9.1	Ibu-ibu bergotong royong cuci piring.....	82
Gambar: 9.2	Ibu-ibu begotong royong memasak	82
Gambar: 9.3	Ibu-ibu bergotong royong masak air	83
Gambar: 9.4	wawancara bersama ibu Yulia.....	83
Gambar: 9.5	Tenalli dari tamu undangan untuk yang membuat acara.....	87

ABSTRAK

Welak wua merupakan sebuah tradisi yang sering dilakukan di Dusun III Lokasi baru, Desa Labelen sebagai bentuk penghargaan kepada nenek moyang serta wujud syukur masyarakat pada sang pencipta yang tujuannya agar hasil panen masyarakat tahun yang akan datang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam tradisi *welak wua* terdapat tiga bentuk modal social terutama untuk masyarakat dusun III Lokasi Baru. Sehingga penulis tertarik meneliti tradisi ini dengan mengambil judul “Modal social dalam tradisi *welak wua* pada masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen”.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana bentuk modal social yang ada dalam tradisi *welak wua*. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Modal Sosial Robert D Putnam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk modal social yang ada dalam tradisi *welak wua* diantaranya, jaringan, kepercayaan serta norma. Pertama jaringan, Peneliti menemukan adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan, keluarga melahirkan, slametan orang meninggal, slametan ambil rambut bayi. Kedua, rasa percaya (trust). Peneliti menemukan adanya rasa percaya dari kepala suku, pemimpin ritual *welak wua* kepada masyarakat dengan memberi amanah untuk menjalankan tugasnya masing-masing, seperti menugaskan belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. Terakhir Norma. Peneliti menemukan satu Norma yang ada dalam tradisi *welak wua* yaitu norma kesopanan, yang merupakan penerapan konkrit dari nilai nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*. Ketiga bentuk modal social ini dapat disimpulkan menggunakan konsepnya Robert Putnam yakni modal social. Konsep ini Dapat ditemukan dalam tradisi *welak wua* dengan adanya pola kebiasaan masyarakat yang hidupnya bersosial hingga menjadikan hubungan mereka sangat erat satu sama lain. Oleh karena itu tanpa disadari pun sangat mudah timbulnya jaringan, kepercayaan, serta norma dalam tradisi *welak wua*.

Kata kunci: *welak wua*, Modal social

ABSTRACT

Welak wua is a tradition that exists in Hamlet III as a form of appreciation for the ancestors and a form of community gratitude to the creator whose aim is to ensure that the community's harvest in the coming year will be better than previous years. In the *welak wua* tradition there are three forms of social capital, especially for the people of Hamlet III Location Baru. So the author is interested in researching this tradition by taking the title "Social capital in the *welak wua* tradition in the people of Hamlet III Location Baru, Labelen Village".

This research aims to explain the forms of social capital that exist in the *welak wua* tradition. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The theory used in this research is Robert D Putnam's Social Capital.

The research results show that there are three forms of social capital that exist in the *welak wua* tradition, including networks, trust and norms. Firstly, the network, researchers found that there is a strong network, which arises from the community because there is often community involvement in activities such as clean Fridays, mutual cooperation in building houses, cleaning roads, families giving birth, slametan the dead, slametan taking baby's hair. Second, a sense of trust. Researchers found that there was a sense of trust from the tribal chief, the *welak wua* ritual leader to the community by giving them the mandate to carry out their respective duties, such as assigning shopping for *welak wua* needs, inviting guests and receiving guests. Lastly, Norma. Researchers found one norm that exists in the *welak wua* tradition, namely the norm of politeness, which is a concrete application of the values of everyday life, such as the value of mutual cooperation, the value of solidarity, family values and reciprocity that exist in the *welak wua* tradition. These three forms of social capital can be summarized using Robert Putnam's concept, namely social capital. This concept can be found in the *welak wua* tradition with the pattern of habits of people whose lives are social, making their relationships very close to each other. Therefore, without realizing it, it is very easy for networks, beliefs and norms to emerge in the *welak wua* tradition.

Keywords: *welak wua*, social capital

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah provinsi yang terletak dibagian timur Indonesia. Provinsi ini kaya akan ragam budaya, baik suku bangsa, bahasa, pakaian adat, tarian, maupun rumah adat. Provinsi yang masuk dalam zona waktu Indonesia Tengah (WITA) ini memiliki banyak suku bangsa yang tersebar di berbagai wilayah di pulau besar dan pulau kecil. Banyaknya suku bangsa yang mendiami provinsi NTT menyebabkan tiap suku memiliki adat, kebudayaan, dan tradisi tersendiri sehingga memperkaya khazanah tradisional provinsi NTT.¹

Setiap daerah di NTT memiliki ragam tradisi yang berbeda-beda. Salah satunya di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, kec. Solor timur, Kab. Flores timur. Masyarakat dusun III memiliki ragam tradisi seperti perkawinan, kematian serta tata cara kehidupan. Dari beberapa tradisi tersebut ada satu lagi tradisi yang sering dilakukan masyarakat Ketika akan memanen jagung, yaitu tradisi welak wua.

Berdasarkan data yang diperoleh, Masyarakat dusun tiga mempunyai beberapa pekerjaan utama sebagai sumber komoditas untuk bertahan hidup diantaranya petani dan nelayan. Dalam hal ini, petani pada saat melakukan pemanenan jagung, mesti adanya ritual welak wua sebelum jagung tersebut

¹ Tri Chayani, *30 Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Timur* (Bandung: Penerbit Duta, 2019), hlm 2-3

dimakan. Tradisi ini dilakukan satu kali dalam setiap tahun oleh Masyarakat dusun III sebagai wujud penghargaan kepada nenek moyang serta wujud syukur pada sang pencipta dengan tujuan agar hasil panen tahun yang akan datang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Tradisi Welak Wua secara etimologi berasal dari bahasa solor yaitu Welak yang berarti Ikat dan Wua yang berarti Pinang. Secara terminology welak wua adalah sebuah ritual yang dilakukan masyarakat Dusun III sebagai bentuk penghargaan pada nenek moyang serta wujud syukur masyarakat pada sang pencipta sebelum makan jagung mudah atau biasa disebut rekka wu'u (makan baru)

Adapun tujuan masyarakat dusun III melakukan ritual welak wua adalah berharap agar hasil panen masyarakat jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Tradisi ini eksis di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, dan masih terus berlanjut sampai sekarang secara turun temurun. Tradisi ini biasanya dilakukan pada bulan februari atau maret, terhitung kapan jagung di tanam.

Terlepas dari tujuan, tradisi welak wua juga mempunyai fungsi-fungsi bagi masyarakat yakni memberi pemahaman pada masyarakat tentang nilai kebersamaan, saling mengenal, perilaku antar sesama, serta mengatur perbuatan masyarakat dalam kehidupan social yang itu menjadi acuan masyarakat sehingga tradisi ini terus dipertahankan hingga kini.

Dalam tradisi welak wua terdapat berbagai tahapan-tahapan sampai dilaksanakan acara ritual welak wua. Tahapan tersebut diantaranya dimulai dari

persiapan dengan pembicaraan kaka arin suku on'a (kakak adik dalam suku). pembicaraan tersebut terkait penentuan waktu pelaksanaan welak wua, biaya patungan perkeluarga serta pembagian tugas dalam proses welak wua. Selanjutnya masuk pada acara inti yaitu ritual welak wua. Kepala suku yang akan memimpin langsung ritual welak wua Bersama lima orang masuk ke kamar ritual kemudian melakukan ritual. Adapun bahan-bahan utama yang digunakan untuk ritual welak wua yaitu pinang, sirih, tali daun lontar, kemudian lainnya ada beras putih, beras kuning, nasi, ikan, tuak, dan jagung. Berdasarkan pengamatan penulis, setelah selesai ritual, pinang serta dua bahan lainnya yakni sirih dan tali daun lontar disatukan dengan cara diikat lalu digantung diatas pintu rumah suku oleh kepala suku.² Acara selanjutnya adalah doa Bersama. Doa Bersama dipimpin langsung oleh imam masjid. Setelah doa Bersama acara diakhiri dengan makan Bersama dengan seluruh tamu undangan.

Peneliti melihat bahwa banyak elemen masyarakat dusun III, baik dari kalangan anak-anak, pemuda maupun orang tua serta tamu undangan sangat antusias ketika mengikuti acara welak wua.³ Hal ini menjadikan tradisi welak wua sebagai sebuah tradisi yang dalam proses pelaksanaannya terlihat rasa saling percaya, kerjasama, dan nilai nilai social serta norma yang terkandung dalam tradisi *welak wua*. Tetapi ada hal menarik yang membuat peneliti tertarik meneliti soal ini adalah Ketika penulis melakukan diskusi dengan beberapa pemuda serta beberapa orang tua di Dusun III terakit tradisi *welak wua*.

2 Hasil wawancara dengan Tokoh Agama 7 maret 2023

3 Hasil Pengamatan penulis di Dusun III maret 2023

Ternyata mereka masih belum banyak mengetahui sejarah *welak wua*, apa saja nilai-nilai yang ada dalam tradisi tersebut serta bentuk modal social yang ada dalam tradisi *welak wua*. Mereka aktif mengikuti acara tersebut dalam setiap tahun sebab mempunyai alasan bahwa tradisi tersebut merupakan peninggalan nenek moyang dan oleh karena itu sebagai generasi baru harus dijaga dan dirawat. Dari beberapa penjelasan diatas maka penelitian ini lebih fokus pada aspek modal sosial (*social capital*).

Modal sosial merupakan kemampuan yang timbul dari adanya *trust* (kepercayaan) dalam sebuah komunitas. Rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisien dan efektifnya koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan dan kebajikan bersama. Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.⁴

Output modal social dalam tradisi *welak wua* untuk masyarakat Dusun III Lokasi Baru ialah untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu penting adanya jaringan, kepercayaan dan norma yang dibangun dalam kelompok masyarakat. modal social sangat relevan dengan kebiasaan yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Segala perubahan dalam tataran ide gagasan amat rentan terhadap pembahan dan oleh karena itu modal sosial dituntut untuk lebih adaptif dalam menanggapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam

⁴ Galang Hendry Syahriar, *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*, skripsi (Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2015) hlm - 8

masyarakat, dan ini biasanya dapat menciptakan masalah sosial dalam masyarakat.⁵

Berangkat dari Latar Belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti modal social dalam suatu tradisi. Karenanya peneliti mengambil judul yaitu “**Modal Social Dalam Tardisi *Welak Wua* Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk Modal Sosial dalam Tradisi *Welak Wua* di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui bentuk Modal Sosial dalam Tradisi *Welak Wua* di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur.

D. Manfaat Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan Kegunaan yang ingin dicapai dalam proposal penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan Memperluas wawasan pengetahuan masyarakat dan generasi-generasi baru mengenai Modal Sosial Dalam Tradisi *Welak Wua*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini menjadi refrensi bahan bacaan untuk masyarakat dan generasi-generasi baru Dusun III Lokasi

⁵ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial, Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*. Bandung: Rekayasa Sains. Hal: 61-62

Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur untuk memahami Modal Sosial dalam Tradisi Ritual *Welak Wua*.

- b. Bagi Penyusun, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman serta mampu membuat penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian berikutnya dalam bidang yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka merupakan uraian teratur dari temuan berbagai penelitian sebelumnya tentang masalah yang diselidiki. Oleh karena itu, penting untuk melakukan tinjauan kritis terhadap temuan terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Berikut sepuluh penelitian terdahulu yang menjadi dasar kajian Pustaka peneliti ini:

Pertama Skripsi Irasti Fasuedma, yang berjudul “Modal Sosial Dalam Tradisi Agung Gawe Pada Masyarakat Desa Meranjati Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan dalam pelaksanaan tradisi Agung Gawe terdapat unsur-unsur modal modal social, yaitu pertama, reciprocity hubungan timbal balik anggota masyarakat, kedua trust adalah hubungan saling mempercayai. Ketiga Norma sosial berupa cara (usage) ditandai dengan keluarga dekat, membantu persiapan dan pelaksanaan Agung Gawe. Keluarga jauh, menghadiri pelaksanaan Agung Gawe. *Keempat*, nilai-nilai di dalam Agung Gawe adalah tolong menolong (nolong gawe, nyirenke gawe), gotong royong, kebersamaan, keakraban.

6 ibid hlm - 1

Kesamaan penelitian Irasti Fasuedma dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti bentuk modal social dalam proses pelaksanaan tradisi. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil penelitian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Kedua Penelitian yang dilakukan oleh Artia Siska Dewi, dkk dalam jurnal yang berjudul Modal Social Tradisi Rewang Pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Muandau Riau.⁷

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya sumber daya ialah yang *pertama* jaringan social, orang-orang yang mengikuti rewang mempunyai hubungan kedekatan teman atau kekerabatan, tetangga, teman kerja. *Kedua* trust atau kepercayaan. Kepercayaan ini ditandai dengan adanya pemberian kerja dengan cara dibagi yang didasarkan pada pengalaman yang dimiliki anggota rewang.

⁷ Artia Siska Dewi, Erda Fitriani, Lia Amelia. *Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau*. Journal of Anthropological Research, vol 4 Number 1 2022 hlm - 19

Ketiga nilai-nilai social. Tradisi rewang sendiri memiliki nilai social yakni bertujuan mengikat hubungan sesama individu. Adapun nilai-nilai tersebut yaitu nilai tolong menolong, nilai sosialisasi dan nilai timbale balik.

Kesamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti modal sosial dalam suatu tradisi serta teori yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil peneltian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Ketiga penelitian yang dilakukan Naharudin dalam artikel “pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.⁸

⁸Naharudin, *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur Ntb)* Jurnal Pendidikan Mandala, Vol 4, No 5 2019

Hasil penelitian mengungkapkan, tradisi ngejot sendiri merupakan penerapan beberapa nilai dari nilai-nilai yang ada dalam pendidikan islam multikultural yakni muasyawarah, silaturahmi, tolong menolong, shadaqah, saling berkasi, tasamuh, patuh kepada pemimpin, menjaga perdamaian dan keamanan dan melawan hawa nafsu.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah teori yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil penelitian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Keempat Penelitian yang dilakukan Retno Wulan Ayu Saputri dan Nugroho Trisnu Brata dalam jurnal yang berjudul Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, Dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis Di Kabupaten Oku Timur.⁹

9 Retno Wulan Ayu Saputri, Nugroho Trisnu Brata. *Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, Dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis Di Kabupaten Oku Timur*, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 6 No. 2 Desember 2022. Hlm 83

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama kegiatan melaksanakan tradisi rewang mempunyai urutan kepanitiaan dan pembagian kerja. Modal sosial tidak dapat dipisahkan dari hal ini. Ada tiga bagian dari modal sosial yakni, jaringan, trust atau kepercayaan dan norma. Das soll mampu menciptakan kebersamaan, yang membuat manusia membentuk hubungan sosial. Baik bentuk solidaritas sosial organik maupun mekanis.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian *penulis* ialah sama-sama mendeskripsikan proses pelaksanaan tradisi pada masyarakat serta konsep modal sosial. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil penelitian peneliti menunjukan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Kelima penelitian yang dilakukan Safirah Wulandah yang berjudul “Modal Sosial Dalam Tradisi Makan Bedulang Pada Masyarakat Desa Cerucuk

Kecamatan Badau Kabupaten Belitung”¹⁰ Penelitian Safirah wulandari ini memakai studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa adanya kesepakatan secara adat dalam bergotong royong untuk mempersiapkan pelaksanaan tradisi makan bedulang. Selanjutnya ada hubungan antar masyarakat yang menimbulkan tujuan dan harapan yang dirasakan pasca mengikuti tradisi makan bedulang maka akan melahirkan saling percaya antar anggota masyarakat. kemudian terdapat nilai dan norma dalam tradisi makan bedulang diantaranya nilai etika, esetika, religius dan nilai sosial serta norma agama, kesusilaan, kesopanan, dan Norma hukum. Yang terakhir akibat modal sosial yang ada pada tradisi makan bedulang sangat bermanfaat dengan memberi manfaat yang baik bagi kehidupan masyarakat.

Kesamaan penelitian Safira Wulandah dengan penelitian penulis adalah ingin mengetahui modal sosial dalam suatu tradisi serta metode penelitiannya. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil penelitian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah

10 Safirah Wulanda, *Modal Sosial dalam Tradisi Makan Bedulang pada Masyarakat Desa Cerucuk Kecamatan Badau Kabupaten Belitung*. Thesis Universitas Pendidikan Indonesia 2022

pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Keenam jurnal yang ditulis oleh Arief Subangkit, Dini Fajar Yanti, Lidya Maria Kusnadi, dan Mochammad Ikbil Sonuari (2019) yang berjudul “Modal Sosial Dalam Pengembangan *Urban Farming* di Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan”¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan unsure atau bentuk modal social dalam mengembangkan urban farming di kampung hidroponik kelurahan pangadegan Jakarta selatan DKI jakrta. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa modal social dalam perkembangan urban farming di kelurahan pengadegan mampu ditunjukkan dengan tiga hal yakni, jaringan social, ikatan kepercayaan dan pranata social.

. Kesamaan penelitian Arief Subangkit dkk dengan penelitian peneliti adalah menggunakan konsep modal social untuk menggambarkan bentuk modal social pada satu kasus serta pengumpulan data. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil peneltian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong

11 Arief Subangkit, Dini Fajar Yanti, Lidya Maria Kusnadi, dan Mochammad Ikbil Sonuari, Modal Sosial Dalam Pengembangan *Urban Farming* di Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan. Jurnal ilmu kesejhateraan social, VOL. 8 NO. 2 DESEMBER 2019. Hlmm 155-160

bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Ketujuh skripsi yang ditulis oleh Mita Maeyulisari yang berjudul “Tradisi Nyadran Sebagai Perikat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta membaaur dengan Masyarakat. Dan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal sosial Fukuyama. Adapun temuan dari Hasil penelitian ini diantaranya, pertama, menemui jalannya proses tradisi nyadran sebagai kekuatan perikat solidaritas umat beragama pada Masyarakat Dusun Kalitanjung. Kedua, mengetahui bentuk modal sosial yang ada dalam tradisi nyadran.

Kesamaan penelitian Mita Maeyulisari dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan konsep modal sosial, kasus yang diteliti yaitu tradisi serta metode yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah pada

12 Mita Maeyulisari, Tradisi Nyadran Sebagai Perikat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. Skripsi: Fakultas Ushuludin Adab Dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto 2020. Hlmn-2

hasil penelitian. dimana hasil peneltian peneliti menunjukan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Kedelapan jurnal karya Yeni Harisa, Zulfan dan Firdaus Mirza Nusuary yang berjudul “Khanduri Laot dan Eksistensi Tradisi (Studi di Gampong Panjang Baru Kec. Susoh Kab. Aceh Barat Daya)”¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan tradisi Khanduri laot sangat dipengaruhi oleh jaringan, kepercayaan, kerjasama, kebiasaan yang sering dilakukan serta partisipasi Masyarakat gampong Panjang baru. Sehingga modal sosial seperti kepercayaan, jaringan serta kerjasama yang baik tadi membuat Masyarakat tetap menjaga eksistensi tradisi Khanduri laot hingga saat ini.

13 Yeni Harisa, Zulfan dan Firdaus Mirza Nusuary, *Khanduri Laot dan Eksistensi Tradisi* (Studi di Gampong Panjang Baru Kec. Susoh Kab. Aceh Barat Daya). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 06 Nomor 08, Maret 2021.

Kesamaan penelitian Yeni Harisa dkk dengan penelitian penulis ialah sama-sama memakai teori modal sosial Robert Putnam, kemudian kasus yang diteliti sama-sama yaitu tradisi serta metode yang digunakan. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil peneltian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Kesembilan penelitian yang dilakukan oleh Prayogi Ditya Saputra dalam skripsinya yang berjudul “Tata Kelola Usaha *Coffee Shop* Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Tradisi Ngopi Surakarta).¹⁴

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat tata Kelola usaha *Coffee Shop* berbasis modal sosial dalam tradisi ngopi Surakarta. Penelitian menunjukkan adanya modal sosial yang dimiliki oleh seluruh karyawan dan juga manajer dari Tradisi Ngopi Surakarta mempunyai peran penting dalam mempertahankan usaha *Coffee Shop* tersebut, ditengah derasnya arus *Coffee Shop* yang terus

14 Prayogi Ditya Saputra, *Tata Kelola Usaha Coffee Shop Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Tradisi Ngopi Surakarta)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2021. Hlmn-3

bermunculan. Adanya jaringan, kepercayaan serta norma-norma yang baik membuat tradisi ngopi Surakarta terlihat ramai didatangi pengunjung dan yang tak kalah penting adalah membantu menyebarkan tradisi ngopi Surakarta hingga dikenal oleh banyak orang.

Persamaan penelitian Prayogi Ditya Saputra dengan penelitian penulis adalah sama sama mengambil kasus tentang tradisi, teori yang digunakan yaitu modal sosial Robert D. Putnam serta proses pengambilan data melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara perbedaannya adalah pada hasil penelitian. dimana hasil penelitian peneliti menunjukkan *pertama* adanya jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, membersihkan jalan dan keluarga melahirkan, tahlilan serta slametan ambil rambut bayi. *Kedua* rasa percaya (trust) adalah adanya rasa percaya dari kepala suku pada masyarakat dengan memberi tugas seperti belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. *Ketiga*, norma. terdapat norma kesopanan yang adalah pelaksanaan nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang ditelusuri oleh peneliti, ditemukan bahwa sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang bentuk-bentuk modal sosial baik menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam maupun Fukuyama. Tapi yang menarik adalah peneliti belum menemui penelitian yang khusus terkait Tradisi *Welak Wua* yang ada di Dusun III Lokasi Baru, Desa

Labelen, Kecamatan Solor Timur. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengambil penelitian ini yakni bentuk modal sosial dalam tradisi *Welak Wua* dengan menggunakan teori Modal Sosial Robert D. Putnam.

Kemudian alasan peneliti mengambil judul serta lokasi penelitian di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, sebab peneliti melihat banyak generasi Dusun III yang belum mengetahui nilai-nilai yang ada dalam tradisi *Welak Wua*.

Alasan tersebut yang menjadikan peneliti tertarik dan mengambil penelitian ini dengan judul Modal Sosial Dalam Tradisi *Welak Wua* Pada Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kecamatan Solor Timur, Kabupaten Flores Timur.

F. Landasan Teori

Modal Sosial Robert D Putnam

Modal sosial (*social capital*) adalah sebuah konsep yang pertama kali dicetuskan oleh Bourdieu pada tahun 1980 untuk memahami dan menganalisis norma-norma serta hubungan sosial yang tertanam didalam struktur sosial masyarakat.¹⁵

Modal sosial atau *social capital* merupakan salah satu komponen dari organisasi sosial yang didalamnya terdapat jaringan (*network*), rasa percaya (*trust*) serta norma yang mampu menghasilkan dan membentuk suatu kelompok

15 GigihPrihantono, "Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Surabaya, *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17, No. 2 (Juli-Desember 2017), h.301

masyarakat lebih efektif dan efisien sebab memudahkan individu-individu dalam kelompok masyarakat untuk berkolaborasi

Selanjutnya konsep modal sosial (*capital sosial*) dikenalkan Robert D Putnam pada tahun 1985 pasca menulis hasil temuan penelitiannya kemudian diikuti oleh Francis Fukuyama dan semenjak itu konsep modal sosial mulai banyak digunakan sebagai bahan kajian dan penelitian.

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial sebagai modal fisik manusia yang mengacu pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang dapat menjembatani terciptanya kerjasama dalam komunitas sehingga terjalin kerjasama yang saling menguntungkan.¹⁶ Secara spesifik Putnam berpendapat, lemahnya ikatan dalam kehidupan social masyarakat sangat serius berpengaruh pada masyarakat yang hidup dalam satu komunitas atau organisasi.

Di samping itu Putnam berpandangan bahwa modal sosial (*sosial capital*) merupakan suatu nilai saling percaya (*mutual trust*) diantara atasan atau pimpinan dengan anggota yang ada dalam kelompok masyarakat. Modal sosial sebagai institusi sosial melibatkan jaringan (*networks*), norma-norma (*norms*), dan kepercayaan sosial (*social trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi sosial untuk kepentingan bersama.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial

16 Eria wankenali, *meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan melalui pemberdayaan kelompok tani kopi di desa blangsentang kecamatan bukit kabupaten benermeriah*. skripsi (medan: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara 2022)

17 Nina Zulida Situmorang, *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta

(social network) sangat diperlukan dalam masyarakat agar dapat berfungsi memperkuat hubungan untuk meningkatkan kualitas hidup.

Lebih lanjut Menurut Robert D Putnam (2000), para ahli sosiologi menyatakan bahwa modal sosial merangkumi tiga elemen utama yaitu kepercayaan atau trust yang merangkumi kejujuran, sikap, toleransi dan kemurahan hati; jaringan sosial atau social networks yang merangkumi perhubungan dan kerjasama; dan norma atau norma yaitu nilai-nilai murni dan peraturan.¹⁸ Dari ketiga unsure modal social (*social capital*) lebih cenderung pada aktivitas social masyarakat serta suku dan bangsa atau istilah lain disebut menyatukan struktur social masyarakat.

Ada tiga aspek penting dalam modal sosial menurut Putnam yang berkaitan dengan penelitian ini, dimana saling relevan mendorong hubungan social agar tercapainya keinginan Bersama. Ketiga aspek tersebut ialah sebagai berikut:

a. Hubungan/ Jaringan(Network)

Secara elementer jaringan bisa diartikan sebagai suatu perangkat inisiator yang memiliki hubungan atau relasi dengan inisiator-inisiator lain dalam hubungan tertentu. Jaringan adalah seperangkat item yang disebut dengan vertices atau kadangkala disebut dengan nodes, dengan hubungan antara mereka yang disebut dengan edges atau ties (Newman, 2006).¹⁹

18 Irwan Fariza Bin Sidik, Mohd Mahzan Bin Awang, Abdul Razaq Bin Ahmad. *Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar*. Proceeding: 7th International Seminar on Regional Education, November 5-7, 2015. Vol 1. Hlmn-220

19Dwi Retno Hapsari, *Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup*. Jurnal Komunikasi. 01 (2016) 25-36. Hlmn-26-27

Putnam (1996) juga menjelaskan bahwa jaringan sosial merupakan salah satu fasilitas untuk membentuk kepercayaan dan memperkuat kerjasama dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu melalui bentuk komunikasi ataupun interaksi masyarakat.²⁰ Masyarakat yang mempunyai jaringan social yang kuat berusaha menguatkan hubungan emosional dengan terus berkolaborasi antar anggota kelompok masyarakat tersebut juga mendapatkan keuntungan-keuntungan dalam kerja sama.

Gagasan sentral dalam modal social adalah bahwa jaringan social merupakan aset yang sangat bernilai, jaringan memberikan dasar bagi kohesi social karena mendorong orang bekerjasama dengan yanglain, bekerja itu tidak hanya dilakukan dengan orang yang dikenalnya secara langsung, untuk memperoleh manfaat timbal balik (Field, 2010:18).²¹ Orang-orang yang sebelumnya tak saling mengenal Melalui jaringan mereka dapat mengenal. Dengan jaringan mereka bisa saling memberitau, mengingatkan, membantu memecahkan masalah yang ada.

Jaringan social merupakan struktur sosial yang dibentuk oleh individu atau kelompok atas dasar satu atau lebih persamaan seperti nilai, visi, misi, ide,

20 Osi Oktaviani, Zusmelia, Irwan, *Dinamika Modal Sosial dan Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling di Mahakarya Kampung 2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching. Vol. 5, No. 2, Tahun 2021. Hlmn-192

21 Restu Nanda Syah Putra, *Modal Sosial Anggota Dprd Terpilih Tiga Periode Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi di Kabupaten Pesawaran)* Skripsi: (Bandar Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung) Hal 14

teman, keturunan.²² Sehingga dengan persamaan mampu memudahkan individu dalam kelompok tersebut untuk menyelesaikan apapun yang hendak diselesaikan.

a. Rasa Percaya (Trust)

Trust atau kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakni bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri sendiri dan kelompoknya (Putnam, 1993, 1995 dan 2002).²³ Untuk orang yang memberi kepercayaan memutuskan apakah akan mempertahankan kepercayaan principal lainnya atau melanggar kepercayaan itu dengan tidak berkontribusi pada aktivitas untuk kepentingan public karena mereka percaya bahwa hal yang sama juga dilakukan oleh yang lain. Tiap orang yang di beri tanggung jawab atau kepercayaan masing-masing memberikan kontribusi untuk kegiatan untuk kepentingan umum.

22 Indria Sofiatul Hilmi, *Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019*. Skripsi (Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2020) hal- 15

23 Santa Luciana Rio Margadinata, Dhyah Harjanti, *Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo*. AGORA Vol. 5 No. 1, (2017).

b. Norma-norma

Norma merupakan pedoman atau petunjuk yang mengarahkan perilaku manusia dalam kelompok, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan.²⁴ Dalam modal social norma tidak dapat dipisahkan dengan jaringan dan kepercayaan. Bila hubungan social antara dua orang atau lebih ialah sebab dari unsure jaringan dan kepercayaan, maka sifat norma ada dari hubungan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan social masyarakat bukan hanya dirasakan oleh seorang individu tapi semua yang ada dalam kelompok tersebut dapat merasakan.

Selain itu Fukuyama (2001), juga menjelaskan bahwa norma merupakan salah satu bagian dari modal sosial yang terbentuknya norma tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah.²⁵ Tetapi, lahirnya norma karena adanya tokoh kharismatik, tradisi dan sejarah yang membentuk karakter, perilaku seseorang dengan sopan, disiplin, santun serta beradab dalam suatu kelompok masyarakat. Sehingga secara langsung atau spontan akan lahir modal social untuk menunjukan bentuk tata aturan yang mampu mengatur kepentingan baik secara pribadi maupun kelompok.

24 Elly M Setiadi, Usman Kolip. Pengantar tsosiologi: *pemahaman fakta dan gejala permarsalahan social: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Edisi 1, (perpustakaan nasional: KDT. Parenada media group, 2011) Buku hal- 6

25 Herdiyanti, Jamilah Cholilah, *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*. Jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017. Hlmn-7.

Norma yaitu sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dilaksanakan dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu (Putnam dalam Lawang, 2005:70).²⁶ Kesepakatan aturan secara bersama berdampak pada anggota kelompok masyarakat tersebut untuk memberi sanksi bagi yang tidak mengikuti kebiasaan yang sudah berlaku dalam kelompok masyarakat tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini memberikan landasan bagi penelitian yang sedang berlangsung guna mencapai hasil yang diinginkan, baik dari segi tujuan maupun penerapannya. Beberapa unsur penelitian sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian lapangan dengan memakai metode kualitatif. Hasil temuan dari Penelitian kualitatif ini didapati melalui ide, skema atau strategi dan pelaksanaan bentuk melalui kualitatif.

2. Lokasi dan waktu penelitian

a. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama dua minggu terhitung dari proposal ini di seminarkan.

²⁶ Satya Prasti Anggun, *Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang ikan di Pasar ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo)* Jurnal Penelitian Ilmiah 2013. Hlmn-9

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama dilapangan, data berbentuk pernyataan yang didapatkan melalui wawancara langsung dari informan. Selain pernyataan, data primer juga berkaitan dengan perilaku subyek yang diteliti serta materil yang mereka gunakan yang di dapatkan melalui observasi. Sebelum ke lapangan peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu untuk melakukan wawancara. Disini peneliti memilih siapa yang dijadikan informan sehingga bisa mendapat informasi dan keterangan sebanyak – banyaknya sesuai dengan kebutuhan.²⁷ Jumlah informan yang diwawancarai peneliti sebanyak 8 (delapan) orang, diantaranya tokoh adat, kepala dusun, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah dan ibu-ibu yang mempunyai peran penting serta punya pengalaman ikut terlibat dalam proses pelaksanaan tradisi *Welak Wua*.

b. Data Sekunder

Data Skunder merupakan pengumpulan data untuk melengkapi data primer. Data skunder berkaitan dengan dokumen, pemberitaan yang berhubungan dengan tradisi *Welak Wua*.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan penelusuran atau studi Pustaka terhadap berbagai arsip penelitian, artikel, buku, dan dokumen terkait.

²⁷ Abu Rizal, *Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018)

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan serta pendataan gejala lalu dipelajari secara terstruktur. Observasi yang peneliti lakukan adalah perilaku subyek serta materil yang mereka gunakan dalam tradisi *Welak Wua*. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui objektivitas kondisi subjek yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan - keterangan.²⁸ Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejumlah informasi secara mendalam dari informan melalui pernyataan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dipakai guna mendapatkan langsung misalnya, foto, arsip, naskah di tempat penelitian maupun di tempat lain untuk mempermudah peneliti memberikan bukti-bukti dalam pembahasan

5. Uji Validitas Data

Cara memperoleh kredibilitas dan tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah dengan observasi secara tekun dan menguji data informasi dengan triangulasi atau membandingkan data dan informasi yang didapat dari

²⁸ Fany Asrial, *Modal Sosial Pasitabe Sebagai Lembaga Adat Dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, 2012)

lapangan.²⁹ Triangulasi sendiri merupakan model pengecekan kevalidan untuk menggunakan sesuatu yang lain. Selain data tersebut digunakan untuk kebutuhan pemeriksaan atau pembandingan pada data yang lain. Pengertian lain dari triangulasi juga sebagai suatu kemampuan data yang disatukan dari perbedaan-perbedaan data guna memperoleh informasi data atau sumber yang sama.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang diteliti.³⁰

Kumpulan-kumpulan data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian, selanjutnya diklasifikasi, direduksi dan diinterpretasikan dengan rapi, detail, cermat dan teliti demi mendapat konklusi dari penelitian yang lebih obyektif. Penelitian ini dilakukan dengan analisis data secara komprehensif sebagai maksud untuk mengetahui dan mengatur secara teratur catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lain demi menambah pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti.

29 Muhammad Afri Nur Cahya, *Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh Kelompok Budaya Mina Mulya, Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018)

30 Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung. Remaja Rosda Karya hlm, 72.

H. Sistematika Penulisan

Agar Lebih terarahnya penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan,

Terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, Teknik Analisa Data serta Sistematika Penulisan.

BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Menggambarkan sejarah singkat dusun III, kondisi geografis, kondisi Demografis, keadaan social, keadaan ekonomi Masyarakat Dusun III Lokasi Baru, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab. Flores Timur serta profil informan.

BAB III Hasil Penelitian.

Bab ini berisi hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

BAB IV Analisis Data.

Dalam Bab ini di jelaskan hasil data dilapangan kemudian menghubungkan dengan teori – teori yang saling berkaitan agar memperoleh pemahaman yang tepat secara keseluruhan.

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan, saran serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Modal social sebagai modal fisik manusia yang mengarah pada organisasi sosial dengan jaringan sosial, norma-norma, kepercayaan sosial yang memudahkan terjadinya kerjasama dalam kelompok masyarakat agar dapat terikatnya kerja sama yang sama-sama menguntungkan.

Welak Wua merupakan sebuah tradisi hasil warisan dari nenek moyang yanghadirdari buah gagasan orang tua, leluhur terdahulu, yang tujuannya selain bentuk syukur juga untuk membuat kehidupan ekonomi masyarakat jauh lebih baik dari yang sebelum-sebelumnya.

Peneliti menemukan tiga bentuk modal social. Diantaranya, jaringan, kepercayaan dan Norma. Pertama jaringan, Peneliti menemukan jaringan yang kuat, yang timbul dari masyarakat sebab sering adanya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti, jumat bersih, gotong royong bangun rumah, gotong royong membersihkan jalan, keluarga melahirkan, tahlilan, slametan ambil rambut bayi. Kedua rasa percaya (trust) Peneliti menemukan adanya rasa percaya dari kepala suku yang akan memimpin langsung ritual *welak wua* kepada masyarakat dengan memberi amanah untuk menjalankan tugasnya masing-masing, seperti menugaskan belanja kebutuhan *welak wua*, mengundang tamu dan menerima tamu. Terakhir Norma. Peneliti menemukan satu Norma yang ada dalam tradisi *welak wua* yaitu norma kesopanan, yang adalah pelaksanaan yang nyata dari nilai kehidupan sehari-hari, seperti nilai gotong royong, nilai

solidaritas, nilai kekeluargaan dan timbal balik yang ada dalam tradisi *welak wua*.

Ketiga bentuk modal social ini dapat disimpulkan menggunakan konsepnya Robert Putnam yakni modal social. Konsep ini Dapat ditemukan dalam tradisi *welak wua* dengan adanya pola kebiasaan masyarakat yang hidupnya bersosial hingga menjadikan hubungan mereka tetap kuat dengan yang lainnya. Oleh sebab itu tanpa disadari pun sangat mudah timbulnya jaringan, kepercayaan, serta Norma dalam tradisi *welak wua*.

Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk modal social yang ada dalam tradisi *welak wua*. Juga skripsi ini menjelaskan sejarah munculnya tradisi *welak wua* hingga berkembang sampai sekarang. Kemudian juga dijelaskan bagaimana proses dari awal sampai akhir acara tradisi *welak wua*. Tetapi, skripsi ini masih memiliki kekurangan yaitu data wawancara seperti rekaman yang di dapat dari informan disaat wawancara terhapus sehingga kurang bisa menunjukkan data secara lengkap dan efektif.

B. Rekomendasi

Penulis menyampaikan perihal penelitian Modal Sosial Dalam Tradisi *Welak Wua* Pada Masyarakat Dusun III, Desa Labelen, Kec. Solor Timur, Kab Flores Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Rekomendasi peneliti ini ditujukan kepada masyarakat Dusun III dan peneliti selanjutnya.

1. Masyarakat Dusun III

Pada masyarakat Dusun III, Desa Labelen pada umumnya, diharapkan dapat menjaga, merawat dan mempertahankan semangat

untuk melestarikan tradisi-tradisi local yang ada di Dusun III, seperti tradisi *welak wua*. Kemudian selalu menjalankan atau melaksanakan tradisi *welak wua* sama dengan apa yang sudah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Maka apa yang diinginkan oleh masyarakat tentang dampak positif bagi kehidupan social masyarakat Dusun III dapat tercapai dengan baik.

2. Peneliti selanjutnya

Penulis memahami bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu harapan penulis pada peneliti selanjutnya mampu memperbaiki serta menyempurnakan penelitian ini sesuai dengan tema yang di ambil penulis yaitu tradisi *welak wua*.

C. Kendala Penelitian

Pada proses obesrvasi dan wawancara peneliti sedikit mendapat kendala diantaranya, observasi dan wawancara sering tertunda dikarenakan pada saat musim hujan. Kemudian narasumber yang menjadi target penulis, yang juga sebagai kepala suku meninggal. Kemudian narasumber terkadang malu dan sesekali ketawa dan lama berhenti proses wawancaranya disebabkan karena peneliti selain mengambil data menggunakan buku juga via rekaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayani, Tri. 2019. *30 Destinasi Wisata di Nusa Tenggara Timur*. Bandung: penerbit Duta.
- Syahriar, Galang, Hendry. 2015. *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus*. skripsi: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- fasuedma, Irasti. 2013. *Modal Sosial Dalam Tradisi Agung Ga We Pada Masyarakat Desa Meranjatii Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Rudito, Bambang dan Famiola, Melia. 2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial, Teknik Memahami Suatu Masyarakat atau Komuniti*. Rekayasa Sains. Bandung.
- Dewi,Artia Siska, Fitriani, Erda. Amelia, Lia. 2022. *Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau*. Journal of Anthropological Research, vol 4 Number.
- Naharudin, 2019. *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot Di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur Ntb)*. Jurnal Pendidikan Mandala, Vol 4, No 5
- Saputri,Retno Ayu, Wulan dan Brata Nugroho,Trisnu. 2022. *Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, Dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multietnis Di Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Budaya Etnika, Vol. 6 No. 2.
- Wulanda, Safirah 2022. *Modal Sosial dalam Tradisi Makan Bedulang pada Masyarakat Desa Cerucuk Kecamatan Badau KabupatenBelitung*. Thesis Universitas Pendidika Indonesia.
- Subangkit, Arief, dkk. 2019. *Modal Sosial Dalam Pengembangan Urban Farming di Kampung Hidroponik Kelurahan Pengadegan, Jakarta Selatan*. Jurnal ilmu kesejhateraan social, vol. 8 No. 2.
- Maeyulisari, Mita 2020. *Tradisi Nyadran Sebagai Perekat Kerukunan Antar Umat Beragama Di Dudun Kalitanjung Desa Tambaknegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas. (Doctoral dissertation) Purwokerto.*
- Harisa, Yeni, Zulfan dan Mirza, Firdaus, Nusuary. 2021. *Khanduri Laot dan Eksistensi Tradisi (Studi di Gampong Panjang Baru Kec. Susoh Kab. Aceh*

- Barat Daya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 06 Nomor 08*.
- Saputra, Prayogi, Ditya. 2021. *Tata Kelola Usaha Coffee Shop Berbasis Modal Sosial (Studi Kasus di Tradisi Ngopi Surakarta)*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, Artia, Siska dkk. 2022. *Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau*. *Journal of anthropological research*. Vol 4 Number 1.
- Prihantono, Gigih. 2017. *Pengaruh Modal Sosial dan Sosial Ekonomi Terhadap Nilai Evaluasi Ekonomi Air Bersih di Kota Surabaya*, *Journal of Research in Economics and Management*, Volume 17, No. 2.
- Wankenali, Eria. 2022. *meningkatkan modal social yang berkelanjutan melalui pemberdayaankelompok tani kopi di desa blang sentang kecamatan bukit kabupaten benermeriah*. skripsi: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah sumatera utara. Medan.
- Situmorang, Nina Zulida 2017. *Kaji Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Sidik, Irwan Fariza Bin, Mohd Mahzan Bin Awang, Abdul Razaq Bin Ahmad. 2016. *Etos Dan Budaya Sekolah Memberi Kesan Kepada Kemenjadian Pelajar*. 7th International Seminar on Regional Education. Vol 1.
- Hapsari, Dwi, Retno. 2016. *Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup*. *Jurnal Komunikasi ikatan sarjana komunikasi indonesia* 01.
- Oktaviani, Osi, Zuzmelia dan Irwan. 2021. *Dinamika Modal Sosial dan Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling di Mahakarya Kampung 2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. *Journal of Social Science Teaching*. Vol. 5, No. 2.
- Syah Nanda, Putra, Restu. 2023. *Modal Sosial Anggota Dprd Terpilih Tiga Periode Pada Pemilu Legislatif Tahun 2019 (Studi di Kabupaten Pesawaran)* Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hilmi, Indria, Sofiatul. 2022. *Modal Sosial Siti Rochmah Yuni Astuti Dalam Pemilihan Legislatif 2019*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Luciana, Santa, Rio Margadinata, Harjanti, Dhyah. 2017. *Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Rajawali Inti Probolinggo*. *AGORA* Vol. 5 No. 1

- Setiadi, Elly, M dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar tsosiologi: pemahaman fakta dan gejala permarsalahan social: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta.
- Cholilah, Herdiyanti, Jamilah. 2017. *Pergeseran Modal Sosial dalam Pelaksanaan Upacara Adat Mandi Belimau Di Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka*. *Jurnal Society*, Volume V, Nomor 2.
- Anggun, Satya, Prasti. 2013. *Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang ikan di Pasar ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo)* *Jurnal Penelitian Ilmiah*.
- Rizal, Abu. 2018. *Peran Modal Sosial Dalam Penanaman Nilai Solidaritas Di Pesantren Fathul Hidayah Desa Pangean Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*, Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Asrial, Fany. 2012. *Modal Sosial Pasitabe Sebagai Lembaga Adat Dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin. Makassar
- Cahya, Muhammad, Nur, Afri. 2018. *Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan Oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya*. Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- J, Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Nengsih, Sri Rahayu. 2021. *Tradisi Papar Dalam Adat Kematian Di Kecamatan Teupah Tengah Kabupaten Simeulue*. Skripsi: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh.
- Haz, Abdul, hamzah. 2019. *Manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid rayyan mujahid desa bulukarto kec. Gadingrejo kab. Pringsewu*. Skripsi: Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Naharudin. 2019. *Pendidikan Islam Multikultural Sebagai Modal Sosial Budaya Masyarakat Pluralis (Studi Tradisi Ngejot di Desa Lenek Kecamatan Aikmel Lombok Timur NTB)*, Vol. 4. No. 5.
- Iraratu, Margarita, Kartini dkk. 2021. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, Vol. 2 No. 12

- Taneo, Malkisedek. 2022. *Penguatan Pemahaman Tentang Fungsi dan Nilai Rumah Adat Lopo bagi Masyarakat Adat Meto di Desa Mnelalete Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk Memperkuat Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, KELIMUTU Journal of Community Service (KJCS) Vol. 2, No.2.
- Oktaviani, Osi. 2021. *Dinamika Modal Sosial Dan Ketahanan Sosial Rumah Tangga Pedagang Sayur Keliling Di Mahakarya Kampung 2 Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*. Ijtimaiya: Journal of Social Science Teaching, Vol. 5 No. 2.
- Dewi, Artia, Siska, Fitriani, Erda dan Amelia Lia. 2022. *Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau* Culture & Society: Journal of Anthropological Research. Volume 4 Number 1.
- Saputri, Retno, Ayu, Wulan dan Brata, Nugroho Trisnu. 2022. *Hubungan Tradisi Rewang, Budaya Bekerja, Dan Modal Sosial Pada Masyarakat Multi-etnis di Kabupaten Oku Timur*. Jurnal Budaya Etnika, Vol. 6 No. 2.
- Haryono, Bagus. 2019. *Modal sosial, mitigasi bencana dan tingkat kesiapan warga dalam menghadapinya*. LWSA Conference Series 02 TALENTA Conference Series.
- Nasution, Atikah, Marwa. 2018. *Pemanfaatan Modal Sosial Sebagai Strategi Pedagang Sekitar Kalijodo Pasca Penggusuran*. (Studi kasus: pedagang pasar jembatan dua, tambora Jakarta barat) jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. JAKARTA.
- Dewi, Artia, Siska, Fitriani, Erda Amelia Lia. 2022. *Modal Sosial Tradisi Rewang pada Masyarakat Jawa Desa Beringin Talang Muandau Riau* Culture & Society: Journal of Anthropological Research. Volume 4 Number 1.
- Hayati, Rahma, Sanjoto, Tjaturahono. 2018. *Budi Modal Sosial Masyarakat Desa Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo Dalam Menghadapi Ancaman Banjir Muara Sungai Bogowonto*. Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS IX.
- Risyda, Nail. *Penerapan Sistem Norma-Norma Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Moral Siswa Kelas Ix Di Mts Miftahul Ulum Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah, Agama Islam, IAIN KUDUS.
- Nurdin, Amin dan Abrori, Ahmad. *mengerti sosiologi, pengantar untuk memahami konsep-konsep dasar,*

- Effendi, Tadjuddin Noer. 2013. *Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini*. Jurnal Pemikiran Sosiologi Volume 2 No.1
- Julaikha, Siti dan Bahri, Syamsul. 2014. *Nilai-Nilai Gotong-Royong Dalam Masyarakat Petani Padi Sawah Di Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis*. Jurnal online mahasiswa FISIP Volume 1 No.2
- Sofyan, Muhammad, Ridwan, Abidin, Zainal, Lubis, Flori Mardiani. 2021. *Makna Solidaritas Dalam Film It Chapter Two*. Jurnal SEMIOTIKA Vol.15 No. 119
- Lestari, Sri. 2016. *Psikologi Keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Penerbit kencana.
- Yatiman, SM, Anis Endang, Narti, Sri. 2018. *Nilai Kerukunan Dan Kekeluargaan Etnis Jawa Dalam Tradisi Among-Among*. Jurnal Professional FIS UNIVED Vol. 5 No. 1

